

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi dan etika penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Dalam kasus mengidentifikasi Perilaku Bullying Pada anak Remaja di SMP PGRI Kota Surabaya bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying yang ada di sekitar remaja. Kasus dalam penelitian ini adalah 5 siswa yaitu Responden 1, Responden 2, responden 3, responden 4 dan responden 5 yang sudah tercatat di bimbingan konseling dan sering melakukan perilaku bullying kepada teman sebayanya. Responden 2, 3, dan 4 masih duduk di kelas VIII, responden 1 dan 5 duduk di kelas IX. Ke tiga responden berjenis kelamin laki – laki dan dua responden berjenis kelamin wanita. Perilaku bullying sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikologis, dari ketiga jenis perilaku bullying ini hasilnya akan dibandingkan perilaku yang sering dilakukan pelaku bullying.

Peneliti akan menggunakan yang terdiri dari siswa yang sudah memiliki catatan khusus di bimbingan konseling pada penelitian ini akan mengambil 5 responden pada kasus.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2017). Berdasarkan tujuan diatas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, yaitu mengobservasi atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian.

Desain penelitian yang telah digunakan adalah *qualitative* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi saat ini (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian ini mengidentifikasi Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP PGRI Kota Surabaya.

#### a. Tahap Persiapan

1. Meminta persetujuan data awal di universitas muhammadiyah surabaya lalu meminta persetujuan ke pihak SMP PGRI 1 Surabaya, kemudian mengambil data awal lalu
2. Meminta persetujuan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya kemudian memmbawa ke SMP PGRI 1, selanjutnya melakukan penelitian
3. Peneliti akan menentukan responden yang sesuai dengan kasus, yaitu siswa yang tercatat di catatan bimbingan konseling.

4. Setelah mendapatkan responden yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden dengan memberikan surat persetujuan responden ( *informed concent* )
5. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisioner perilaku bullying.

### **1.2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian akan dilakukan di SMP PGRI 1 Kota Surabaya

#### **2. Waktu**

Waktu penelitian Pada 6 - 7 November 2019

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau walaupun sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,

2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 5 siswa, sample

didapatkan dari 54 siswa di catat di bimbingan konseling yang menjawab

kuisioner perilaku bullying. dari 54 siswa didapatkan 10 siswa yang melakukan perilaku bullying tertinggi. Atas rekomendadi guru Bimbingan

BK maka sample didapatkan sebanyak 5 siswa.

### **3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

### 3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif studi kasus ini mengarah pada :

1. Mengidentifikasi Perilaku Verbal Bullying Pada Siswa Di SMP (Sekolah Menengah Pertama ) PGRI 1 Surabaya ?
2. Mengidentifikasi Perilaku Fisik Bullying Pada Siswa Di SMP (Sekolah Menengah Pertama ) PGRI 1 Surabaya ?
3. Mengidentifikasi Perilaku Psikologis Bullying Pada Siswa Di SMP (Sekolah Menengah Pertama ) PGRI 1 Surabaya ?

### 3.3.2 Kriteria interpretasi

Kriteria interpretasi yang diharapkan selama proses penelitian di SMP PGRI 1 Surabaya adalah para siswa menjawab kuisoner yang sudah diberikan oleh peneliti, proses pertama adalah mengumpulkan siswa yang tercatat di catatan BK ( Bimbingan Konseling), proses kedua adalah menjelaskan tata cara pengisian kuisone yang disediakan oleh peneliti, proses ketiga adalah responden menjawab kuisoner sesuai dengan pertanyaan yang ada pada kuisoner

Dalam mengidentifikasi perilaku bullying, peneliti menggunakan kriteria interpretasi sesuai dengan lembar kuisoner Mela Suharyanti ( 2017 ) sebagai berikut

1. Bullying fisik: responden dinyatakan melakukan bullying fisik jika nilai nya 40 % - 100 %

Instrument kuisioner terdiri dari pernyataan bullying fisik berjumlah 8 soal ( 1,2,3,4,5,6,7,8 ) dari 20 soal perilaku bullying

2. Bullying verbal : responden dinyatakan melakukan bullying verbal jika nilainya 30% - 100%

Instrument kuisioner terdiri dari pernyataan bullying fisik berjumlah 7 ( 9,10,11,12,13,14,15 )soal dari 20 soal perilaku bullying

3. Bullying psikologis : responden dinyatakan melakukan bullying verbal jika nilainya 30 % - 100%

4. Instrument kuisioner terdiri dari pernyataan bullying fisik berjumlah 5 ( 16,17,18,19,20 ) soal dari 20 soal perilaku bullying.

### **3.4 Etika Penelitian**

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari ketua program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan persetujuan barulah penelitian melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika meliputi :

1. *Informed consent* (persetujuan dari Responden)

*Informed consent* atau persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasarpenjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut.Peneliti

memberikan lembar persetujuan kepada yang akan diteliti, lembar persetujuan diberikan kepada salah satu anggota keluarga. Penulis menjelaskan tujuan, prosedur, dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah Responden bersedia, Responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka penulis tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

*Anonymity* adalah suatu etik penelitian bertujuan menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuesioner yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu (*anonymity*). Penelitian menjaga kerahasiaan identitas Responden dan tidak akan membocorkannya kepada pihak lain, oleh karena itu penulis tidak mencantumkan nama Responden pada lembar instrumen dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan yaitu informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga, seperti merahasiakan alamat atau mendokumentasikan tindakan saat mengambil gambar dengan membelakangi pasien atau kaburkan

wajah pasien. Serta hanya responden dan peneliti saja yang mengetahuinya.

#### 4. *Beneficiency* (manfaat/keuntungan)

*Beneficiency* yakni Peneliti melakukan studi kasus yang tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan Responden, apalagi sampai mengancam jiwa Responden. Penelitian ini berguna bagi Responden sebagai masukan untuk membantu mereka dalam memahami diri sendiri dan memahami pola komunikasi orang lain serta meningkatkan kepercayaan diri.

#### 5. *Justice* (Keadilan)

Keadilan pada penelitian ini di tinjau dari segala aspek antaranya di dalam pemilihan sample dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang sama dan tidak ada yang di buat berbeda atau memebedakan antara satu dengan yang lainnya, semuanya diperlukan secara sama dan adil.

### **3.5. Keterbatasan**

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Nursalam,2016). Dalam penelitian ini hambatan yang di dapat peneliti adalah kurang terbukanya informasi terkait bullying dari pihak sekolah sehingga peneliti harus melakukan observasi perilaku bullying di sekolah dan adanya batasa dalam pengambilan sample yang dibutuhkan. kelemahan yang ada pada

penelitian ini adalah kurang kooperatif antara responden dan peneliti sehingga hasilnya yang didapatkan belum cukup.

